

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Raveni Kristiana¹⁾, Limajatini²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : kristianaraveni26@gmail.com, limajatini@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini guna menganalisis pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen yang diterapkan pada studi ini dengan variabel moderasi guna memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan antar variabel independen dengan dependen. Objek penelitian yang studi ini yakni perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan diperoleh dari data sekunder, yaitu situs resmi BEI. Sampel didapatkan dengan cara teknik *purposive sampling*. Dihasilkan 15 perusahaan sektor energi dengan 4 tahun tahun penelitian dengan 60 sampel objek penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.6. Hasil riset menyatakan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *sustainability report*, nilai *P-value* sebesar 0,825, bernilai $> 0,05$. Variabel independen Komite audit serta ukuran bisnis berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan nilai 0,017 dan 0.000, dua variabel tersebut bernilai < 0.05 . Profitabilitas tidak dapat memoderasi Dewan komisaris independen, komite audit, serta ukuran bisnis pada pengungkapan laporan keberlanjutan dengan nilai *P-value* yakni 0.469, 0,321, dan 0,217, bernilai $> 0,05$. Kesimpulan yang didapatkan adalah variabel – variabel berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* yakni komite audit serta ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Perusahaan Energi, Bursa Efek Indonesia, Laporan Keberlanjutan, Variabel Moderasi, Data Sekunder

PENDAHULUAN

Perusahaan mendirikan usahanya untuk mengejar laba semaksimal mungkin. Perusahaan lebih mengutamakan hak pemegang saham yang berkontribusi langsung untuk perusahaan. Hal ini membuat perusahaan menyampingkan aspek lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Peraturan OJK NO. 16/SEOJK.04/2021 tentang Keuangan Keberlanjutan mengharuskan seluruh semua perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI, wajib menerbitkan *sustainability report*.

Sustainability report menjadi kewajiban setelah laporan keuangan. Namun fakta yang dilansir dari artikel *Climate Right International*, tahun 2024, terdapat proyek industri nikel raksasa bernilai miliaran dolar di Maluku Utara yang melanggar hak asasi Masyarakat Adat. Proyek ini menyebabkan deforestasi hutan, pencemaran udara, air, serta menghasilkan efek gas rumah kaca dalam jumlah yang besar dari PLTU.

Perusahaan harus berfokus kepada sumber daya alam yang digunakan dalam operasinya. Konsep *Triple bottom (profit, people, planet)* adalah konsep yang wajib ditetapkan disetiap bisnis yang ingin usahanya konsisten dan keberlanjutan.

Pengungkapan *sustainability report* adalah proses mengukur, mengungkapkan, dan pertanggungjawaban kepada pemangku internal dan eksternal. Laporan yang memuat informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan pertanggungjawaban terhadap aktivitas Perusahaan yang berdampak bagi lingkungan sekitar (Wildan & Kusumawati, 2024). *Sustainability report* adalah sarana informasi yang diberikan perusahaan kepada Masyarakat. Entitas bisnis yang berkomitmen mengungkapkan laporan keberlanjutan yang menyeluruh dan berkualitas, penting untuk menjalankan tata kelola yang baik (Ardiani et al., 2022).

Variabel pertama yang diduga dapat berdampak pada pengungkapan *sustainability report* adalah Dewan komisaris independen. Dewan komisaris

independen yaitu individu yang tidak memiliki keterkaitan, hubungan, dan afiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya di Perusahaan. Jumlah proporsi dewan komisaris independen dalam suatu entitas bisnis dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan untuk melakukan pengawasan dalam pengungkapan item – item informasi dalam laporan keberlanjutan (Ambarwati & Prakoso, 2022) & (Ayu & Hariono, 2023). Bertolak belakang dengan temuan studi lain yang menunjukkan dewan komisaris independen tidak berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan (Sofa & Respati, 2020).

Komite audit merupakan faktor kedua yang diduga berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris independen yang berjalan secara individu serta mandiri. Komite audit berperan sebagai pembantu dan perkuat fungsi dewan komisaris dalam melakukan peran pengawasan. Penelitian oleh (Hersanty, 2022) menjelaskan jika komite audit berdampak pada pengungkapan *sustainability report*. Riset oleh (Aprilya Tobing et al., 2019) menjelaskan bahwa komite audit tidak berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Variabel ketiga yang diduga berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan adalah ukuran perusahaan. Ukuran bisnis adalah besarnya jumlah aset dalam perusahaan yang dapat menjadi representasi karakteristik kinerja keuangan perusahaan (Dessy & Simbolon, 2022). Riset oleh (Nioko & Hendrani, 2024), menjelaskan bahwa ukuran bisnis berdampak signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Bertolak belakang dengan penelitian (Setiadi, 2022), menjelaskan jika ukuran bisnis tidak berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Variabel yang berpotensi berdampak pada hubungan variabel – variabel

independen dengan pengungkapan *sustainability report* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah laba yang ada di laporan keuangan bisnis.

METODE

Studi memakai pendekatan kuantitatif dengan data angka yang dapat dijelaskan fenomena apa yang terjadi, juga mengukur secara ilmiah hubungan kausalitas variabel independen serta variabel moderasi terhadap variabel dependen. Deskripsi pendukung studi didapatkan dari jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan buku.

Sampel

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi Populasi yang dipakai pada studi ini yakni seluruh bisnis di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

Sampel didefinisikan sebagai perwakilan populasi secara menyeluruh. Sampel digunakan karena jumlah populasi berjumlah besar dan penelitian tidak bisa dilakukan karena keterbatasan modal, waktu, dan tempat. Penentuan sampel studi ini memakai metode *purposive sampling*.

Pada penelitian ini, populasi penelitian sebanyak 88 bisnis sektor energi yang tercatat di BEI 2020 – 2023. Penelitian menerapkan metode *teknik purposive sampling*, ada 15 bisnis yang memenuhi kriteria dengan tahun penelitian 4 tahun, sehingga didapat 60 sampel riset.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023	88
Perusahaan di BEI yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dari tahun 2020 – 2023	-27
Perusahaan di BEI yang menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2020 – 2023	61
Perusaha tidak mempublikasi informasi mengenai direksi, dewan komisaris, dan komite audit	0
Perusahaan di BEI yang menerbitkan <i>annual report</i> , namun tidak menerbitkan	-46
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	15
Periode Penelitian	4
Jumlah sampel penelitian	60

Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi didefinisikan sebagai metode mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber yang dalam bentuk tulisan, angka, dan lainnya. Bertujuan untuk pemahaman mendalam mengenai fenomena yang akan diteliti, dengan memperhatikan konteks dan hubungan dalam dokumen tersebut. Data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan – perusahaan publik diterapkan bagi metode studi ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka didefinisikan kegiatan mengumpulkan referensi, riset terdahulu, dan jurnal untuk dianalisis kesesuaian topik dan tema dengan penelitian. Studi pustaka berguna guna mendapatkan berbagai teori, data, serta informasi yang relevan dan mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data pada studi ini menggunakan SmartPLS 4.1.0.6. Uji *outer model* menjelaskan pengujian nilai *factor loadings* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) guna menentukan validitas, reliabilitas, serta multikolinearitas variabel. Uji multikolinearitas guna menilai hubungan antar variabel independen. Uji *inner model* adalah uji *f-squared* serta *r-squared* yang menjelaskan hubungan sebab – akibat antar variabel. Analisis *f-squared* diterapkan dalam menganalisis hubungan antara variabel independen serta dependen. Pengujian hipotesis dijalankan melalui analisis *path coefficient* dengan memperhatikan nilai T dan P guna menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Dalam studi ini, variabel independen yang diterapkan yakni dewan komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah kelompok yang tidak berkaitan dan berhubungan dengan komisaris, direksi, dan pemegang saham pengendali. Berperan untuk melakukan pengawasan dan menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh (Wildan & Kusumawati, 2024). Komisaris independen bebas berasal dari mana saja. Komisaris independen bisa berasal dari korelasi lain yang bisa berpengaruh pada variabel independen (Limajatin et al., 2022). Pada studi ini menerapkan indikator proporsi anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Proporsi Dewan komisaris independen dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Proporsi} : \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah anggota dalam perusahaan yang berperan untuk membantu Dewan komisaris independen dalam mengawasi proses laporan keuangan, manajemen keuangan, dan pelaksanaan audit. Komite audit ada karena banyak kesalahan yang dijalankan Dewan komisaris independen. Dalam studi ini menggunakan indikator frekuensi rapat komite audit pada 1 tahun yang diselenggarakan oleh Perusahaan. Semakin banyak frekuensi rapat komite audit, mengindikasikan semakin banyak

informasi items *sustainability report* yang diungkapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala bisnis yang diukur menurut total aset, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, serta kondisi pasar. Total aset yang meningkat, mengindikasikan kekayaan bisnis juga meningkat (Madona & Khafid, 2020). Semakin tinggi tingkat pendapatan, aset, dan jumlah modal akan merepresentasikan keadaan Perusahaan yang dominan. Ukuran perusahaan dihitung melalui rumus dibawah:

$$\text{Total Aset: } \ln \text{Total Aset}$$

2. Variabel Dependen

Dalam studi ini, variabel dependen yang diterapkan yakni pengungkapan *sustainability report* (Y). Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah proses mengukur, dan pertanggungjawaban kepada pemangku internal dan eksternal. Standar pengungkapan *sustainability report* adalah standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan GRI G4 (Nofita & Sebrina, 2023). Berikut tolak ukur untuk membandingkan dan mengukur kinerja keberlanjutan suatu perusahaan:

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah items diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan}}$$

3. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu profitabilitas (Z). Profitabilitas adalah rasio yang melakukan

pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan yang dilihat secara keseluruhan besar atau kecilnya laba. (Martiana et al., 2022). ROA menganalisis dan mengukur Tingkat kinerja Perusahaan yang dianalisis dari jumlah laba (Estevania & Wi, n.d.). Penelitian ini menggunakan indikator ROA. Rumus ROA yakni:

$$ROA \text{ (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL

1. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Obr. Used
DKI (X ₁)	0,427	0,4	0,33	0,67	0,102	0,356	1,037	60
KA (X ₂)	13,983	8	3	60	13,73	3,71	2,103	60
UP (X ₃)	30,531	30,807	28,391	32,707	1,384	-1,381	-0,178	60
PROFIT (Z)	0,09	0,066	-0,098	0,454	0,097	2,233	1,064	60
SR (Y)	0,429	0,466	0,11	0,813	0,211	-1,26	-0,114	60

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.6

Penyebaran data tiap variabel dapat dijelaskan seperti:

- Dewan komisaris independen memiliki *excess kurtosis* < 2 serta *skewness* < 2, didapat penyebaran data yang berbentuk platikurtik dan *right-skewed* secara normal.
- Komite audit memiliki nilai 3,71 dan 2,103, sehingga berbentuk leptokurtik dan *right-skewed* secara abnormal.
- Ukuran perusahaan memiliki nilai -1,381 dan -0,178, sehingga berbentuk platikurtik dan *right-skewed* secara normal.
- Pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai -1,26 dan -0,114,

sehingga berbentuk platikurtik dan *right-skewed* secara normal.

- Profitabilitas memiliki 2,233 dan 1,064, sehingga berbentuk leptokurtik dan *right-skewed* secara normal.

2. PLS SEM

Uji Outer Model

a. Factor Loadings

	DKI	KA	PROFIT	SR	UP	PROFIT x DKI	PROFIT x KA	PROFIT x UP
PROPORSI	1.000							
RAPAT		1.000						
ROA			1.000					
SIZE					1.000			
SRDI				1.000				
PROFIT x UP								1.000
PROFIT x DKI						1.000		
PROFIT x KA							1.000	

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.6

Nilai 1 menjelaskan jika variabel dengan indikatornya memiliki relasi keterkaitan 100%. Ini disebabkan setiap variabel hanya mempunyai 1 indikator ataupun *single-item construct*.

b. VIF

	VIF
DKI → SR	1.101
KA → SR	1.179
UP → SR	1.145
PROFIT → SR	1.177
PROFIT x DKI → SR	1.209
PROFIT x KA → SR	1.088
PROFIT x UP → SR	1.288

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.1.6

Nilai VIF tiap variabel bernilai < 3, ini menyatakan kolinearitas antar variabel rendah. Menyimpulkan jika terjadi

multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Inner Model

a. R-squared

	R-square	R-square adjusted
SR	0.550	0.490

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4..1.6

Nilai R^2 pengungkapan *sustainability report* adalah 0,550, ini menyatakan sebesar 55,5% variasi dalam pengungkapan *sustainability report* bisa diuraikan oleh dewan komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

Nilai R^2 -adjusted diartikan sebagai R^2 yang sudah diolah datanya. Hasil perhitungan ini menghasilkan nilai variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adjusted sebesar 0,490. Nilai ini menyatakan nilai 49% variasi. Hasil ini menyatakan pengungkapan *sustainability report* dapat didefinisikan oleh variabel independen.

b. f-squared

	f-square
DKI → SR	0.001
KA → SR	0.108
UP → SR	0.662
PROFIT → SR	0.057
PROFIT x DKI → SR	0.020
PROFIT x KA → SR	0.018
PROFIT x UP → SR	0.039

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4..1.6

Nilai f^2 menyatakan ada atau tidaknya signifikannya suatu variabel yang didefinisikan oleh variabel lain dalam model penelitian terhadap variabel yang tidak dapat

didefinisikan oleh variabel lain dalam model penelitian. Nilai yang menjadi standar f^2 adalah $\geq 0,15$ (signifikan), $< 0,02$ (diabaikan), $\geq 0,02$ (kecil/lemah).

Pada tabel menyatakan variabel ukuran perusahaan (X_3) mempunyai efek signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistiks (O/STDEV)	P values
DKI → SR	0.027	0.064	0.123	0.221	0.825
KA → SR	0.239	0.222	0.100	2.381	0.017
UP → SR	0.584	0.578	0.096	6.109	0.000
PROFIT → SR	0.173	0.205	0.129	1.343	0.179
PROFIT x DKI → SR	0.119	0.185	0.164	0.723	0.469
PROFIT x KA → SR	0.111	0.109	0.112	0.992	0.321
PROFIT x UP → SR	0.166	0.157	0.135	1.234	0.217

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4..1.6

Dari hasil data tabel di atas adalah hasil pengujian hipotesis yang dijabarkan yaitu:

1. Dewan komisaris independen (X_1) terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) dengan T-value < 2 dan P value $> 0,05$, maka **H₁ ditolak**. Dewan komisaris independen tidak berdampak signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.
2. Komite audit (X_2) terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) memiliki nilai > 2 dan $< 0,05$,

- maka **H₂ diterima**. Komite audit berdampak signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.
- Ukuran perusahaan (X_3) terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) memiliki T-value > 2 dan P-value $< 0,05$, maka **H₃ diterima**. Ukuran perusahaan berdampak signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.
 - Profitabilitas (Z) sebagai pemoderasi hubungan Dewan komisaris independen (X_1) terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) dengan T-value < 2 dan P-value $> 0,05$, maka **H₄ ditolak**. Nilai P-value 0,469 atau $<$ dari nilai P-value 0,825. Nilai ini berarti, setelah profitabilitas masuk sebagai variabel moderasi, memperkuat hubungan antara Dewan komisaris independen dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, namun masih tidak signifikan. Profitabilitas secara statistik tidak memoderasi korelasi dewan komisaris independen pada pengungkapan laporan keberlanjutan.
 - Profitabilitas (Z) sebagai pemoderasi hubungan komite audit (X_2) pada pengungkapan laporan keberlanjutan (Y) memiliki T-value < 2 dan P-value $> 0,05$, maka **H₅ ditolak**. Nilai P-value 0,321 atau $>$ dari nilai P-value 0,017 Nilai ini berarti, setelah profitabilitas masuk sebagai variabel moderasi, memperlemah hubungan antara komite audit dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas secara statistik tidak memoderasi hubungan komite audit pada pengungkapan *sustainability report*.
 - Profitabilitas (Z) sebagai pemoderasi hubungan ukuran perusahaan (X_3) terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) memiliki T-value < 2 dan P-value $> 0,05$,

maka **H₆ ditolak**. Nilai P-value 0,217 atau $>$ dari nilai P-value 0,000 Nilai ini berarti, setelah profitabilitas masuk sebagai variabel moderasi, memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas secara statistik tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pembahasan

- Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena proporsi anggota Dewan komisaris independen dalam perusahaan melakukan pengawasan terhadap penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Meskipun proporsi anggota Dewan komisaris independen dalam suatu bisnis sudah memenuhi peraturan OJK, namun Dewan komisaris independen belum mampu berperan sebagai pengawas entitas untuk memaksimalkan informasi pengungkapan *sustainability report* lebih luas.
- Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, ini berarti frekuensi rapat yang sedikit maupun frekuensi rapat yang banyak berpengaruh pada pengungkapan informasi *sustainability report*. Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit menjalankan rapat, maka pengawasan serta evaluasi kinerja perusahaan semakin besar. Pada rapat komite audit, anggota mengumpulkan pendapat untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.
- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan

- sustainability report*, menyatakan semakin besar ukuran bisnis, semakin tinggi pula potensi pengungkapan laporan keberlanjutan yang dapat dilakukan. Bisnis yang besar memiliki banyak aset, banyak aktivitas, dan memiliki hubungan dengan *stakeholders*.
4. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan Dewan komisaris independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pernyataan tersebut dikarenakan proporsi anggota Dewan komisaris yang tinggi cenderung berfokus pada pengawasan peningkatan profit pada perusahaan, daripada melakukan pengawasan terhadap *sustainability report*.
 5. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini dikarenakan agenda rapat komite audit lebih banyak atau cenderung tinggi memiliki profitabilitas yang tinggi juga, karena agenda rapat membahas evaluasi laporan keuangan dan strategi untuk peningkatan laba dibandingkan membahas dan melakukan pengawasan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
 6. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pernyataan tersebut dikarenakan, profitabilitas tinggi dalam suatu bisnis yang tinggi biasanya mempunyai aset yang tinggi juga, hal ini juga membuat perusahaan tidak secara konsisten menyatakan aspek tanggung jawab sosial serta lingkungan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tekanan hukum, biaya politik, dan tekanan dari masyarakat bagi menjalankan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

- a. Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena Dewan komisaris independen sebagai pengawas, mengawasi laporan keuangan serta tahunan bisnis daripada pengungkapan *sustainability report*.
- b. Komite audit berpengaruh signifikan pada pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena komite audit sebagai pembantu Dewan komisaris untuk mengawasi entitas dalam pengungkapan *sustainability report*,
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena ukuran bisnis yang besar dapat mengungkapkan informasi *sustainability report* lebih luas, karena adanya tuntutan dari masyarakat sekitar.
- d. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan Dewan komisaris independen pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini terjadi karena Dewan komisaris independen mengawasi kinerja dan aktivitas perusahaan cenderung berfokus pada peningkatan profit.
- e. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini dapat terjadi karena frekuensi rapat komite audit yang tinggi biasanya mempunyai profitabilitas yang tinggi. Agenda rapat komite audit lebih banyak membahas dan evaluasi laporan keuangan.
- f. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan

keberlanjutan. Ini dapat terjadi sebab bisnis besar dengan aset yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang tinggi juga menghindari tekanan hukum, biaya politik, dan tekanan dari masyarakat untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi. Perusahaan ingin menjaga citra baik dimata masyarakat dengan tidak mengungkapkan informasi *sustainability report*.

REFERENSI

- Aprilya Tobing, R., Rushelistyani, & Zuhrotun. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (2019). In *Bisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Ayu, S. D., & Hariono, W. C. (2023). Pengaruh Dewan komisaris independensi, Komite audit Serta Profitabilitas Yang Disertai Leverage Dalam Pengungkapan Laporan Sustainability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(3).
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*.
- Estevania, K., & Wi, P. (n.d.). (2022) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di* (Vol. 1, Issue 3).
- Hersanty, A. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite audit, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2020). *SKRIPSI*
- Limajatin, Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanti, W., Meliayana, Niati, S., & Rennadi, Q. O. P. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan komisaris independen, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol. 14. No. 2* (2022).
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Martiana, Y., Wgini, W., Hidayah, N. R., & Kimia Farma, ; Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Article History. *Persero) Tbk. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). *THE Effect Of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board Of Directors And Audit Committee On*

- Sustainability Report Disclosure.*
Journal of Economic, Business and Accounting 7(3):5780-5801
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1034–1052.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.746>
- Setiadi, I. (2022). *Jurnal Digital Akuntansi (Judika) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). Hal.
- Sofa, F., & Respati, N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan komisaris independen, Komite audit, Profitabilitas, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Wildan, F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2).